

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data primer digunakan untuk pengukurannya. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai pengukuran data dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang diperoleh dari penyebaran kuisioner di KAP di kota Denpasar secara online melalui google formulir dengan penyebaran melalui Whatsapp. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Variabel Independen yaitu pengalaman kerja ( $X_1$ ) dan akuntabilitas auditor ( $X_2$ ) dengan Variabel Dependen kualitas audit ( $Y$ ) dan Variabel Moderasi yaitu besaran audit *fee* ( $Z$ ).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di beberapa KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berada di kota Denpasar. Pemilihan lokasi ini didasarkan, karena KAP yang ada di kota Denpasar ini semakin berkembang, sehingga jumlah auditornya semakin bertambah.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sekumpulan objek atau keadaan yang minimal mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor baik auditor senior, auditor junior, manajer ataupun partner yang bekerja di KAP di Kota Denpasar.

### 3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *Convenience Sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *Convenience Sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kemudahan, di mana responden dipilih karena mereka bersedia mengisi kuesioner. Kemudahan ini berarti responden dipilih karena kebetulan berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat serta bersedia mengisi kuesioner.

## 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, yang mana kualitas audit merupakan proses pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan, yang memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan segala pelanggaran yang dilakukan oleh kliennya, (Alvianti, 2017). Adapun indikator pernyataan untuk kualitas audit, menurut (Nugraha, 2012) yaitu;

1. Melaporkan semua kesalahan klien /temuan.
2. Deteksi salah saji.
3. Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat dari audit).
4. Komitmen yang kuat dalam melaksanakan audit.
5. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.
6. Akurat.

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan jenis variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, akan tetapi mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah antara lain:

#### 1. Pengalaman kerja auditor

Pengalaman audit merupakan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh oleh seorang auditor dari melakukan audit terhadap laporan keuangan, termasuk seberapa lama waktu yang dihabiskan dan seberapa banyak tugas yang dijalankan. Para peneliti menemukan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, semakin mampu mereka menghasilkan beragam asumsi dalam menjelaskan temuan audit, (Libby & Frederick, 1990).

Akuntan publik yang memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam memeriksa laporan keuangan diyakini lebih cermat dalam menilai relevansi laporan tersebut. Pemerintah menyarankan bahwa pengalaman minimal yang dimiliki oleh akuntan publik adalah sekitar tiga tahun agar mereka dapat dengan cepat mendeteksi atau mengungkapkan kesalahan dalam laporan keuangan klien mereka dan menyampaikan hasil audit dengan cepat. Indikator pengalaman kerja menurut, (Irwanti dan Andi, 2016) sebagai berikut:

- a. Lamanya bekerja sebagai auditor
- b. Banyaknya tugas pemeriksaan

## 2. Akuntabilitas Auditor

Akuntabilitas merupakan tanggung jawab untuk memberikan laporan dan bertanggung jawab atas pencapaian atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh sebuah organisasi, melalui media pelaporan yang dilakukan secara berkala (Mardiasmo, 2017).

Kantor akuntan publik harus meningkatkan tingkat akuntabilitasnya dalam menyelesaikan tugas audit. Tanpa sikap akuntabilitas, dengan kesimpulan audit tidak akan memberikan masukan yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan atau instansi. Oleh karena itu, akuntabilitas menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas audit. Indikator akuntabilitas auditor menurut, (Ilmiyati & Suhardjo, 2012) sebagai berikut:

- a. Motivasi.
- b. Kewajiban sosial.
- c. Pengabdian pada profesi.

### 3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan jenis variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel pemoderasi adalah *Audit Fee*, yang mana *Fee* audit merupakan pembayaran (*fee*) berfluktuasi umumnya karena beberapa elemen dalam tugas review, misalnya ukuran pelanggan, kerumitan review yang dirasakan oleh penguji (*client size*),

review hazard yang dirasakan oleh inspektur (kompleksitas audit), dan ketenaran perusahaan pembukuan publik (KAP) yang memberikan administrasi peninjauan.

Menurut Mariyati dan Sinarwati (2023) *fee* audit ini terdapat enam (4) indikator, sebagai berikut:

1. Risiko audit.
2. Kompleksitas jasa yang diberikan.
3. Tingkat keahlian auditor dalam industri klien.
4. Struktur biaya KAP.

Alat yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang telah disebutkan dengan menanyakan tingkat persetujuan responden terhadap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan lebih lanjut terhadap variabel yang sedang diteliti. Teknik penghitungan data dari kuesioner tersebut menggunakan skala Likert, yang terdiri dari lima poin dalam kategori penilaian berikut:

**Tabel Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
SS = Sangat Setuju	7
S = Setuju	6
AS = Agak Setuju	5
N = Netral	4
TS = Tidak Setuju	3
ATS = Agak Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

### 3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data dengan menggunakan alat *SmartPls 3.0*. teknik ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linear antara variabel yang teramati dan variabel yang tidak dapat diamati.

### 3.6. Model Pengukuran

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang mengilustrasikan sifat atau atribut dari data. Sifat yang dijelaskan meliputi pola distribusinya. Analisis statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar (SD).

#### 3.6.2. Uji Outer Model

Model eksternal atau pengukuran eksternal, juga dikenal sebagai model pengukuran, merupakan istilah yang merujuk pada model yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dan indikatornya. Uji model eksternal dilakukan dengan tujuan untuk memahami korelasi antara variabel dan indikator. Uji model eksternal ini diterapkan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 3.0* dengan menggunakan prosedur algoritma PLS. Pengujian data yang dilakukan pada *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

### 1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Menurut (Surya, 2020) pada pengukuran convergent validity dapat diperoleh dari melihat outer loading setiap variabel dalam penelitian. Dikatakan memenuhi convergent validity apabila nilai loading faktornya  $> 0,5$  sehingga apabila nilai outer loading  $> 0,7$  maka dapat dinyatakan sebagai valid konvergen.

### 2. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Sebuah indikator dapat dinyatakan valid ataupun diskriminan validity jika nilai cross loading setiap indikator lebih besar dari variabel lain. Menurut (Surya, 2020) discriminant Validity juga dapat diukur dengan menggunakan metode akar AVE yang dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten sehingga apabila akar AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten maka terkandung adanya indikasi valid diskriminan.

### 3. Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Menurut (Surya, 2020) menyatakan bahwa uji reliability dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat Cronbach Alpha dan composite reliability. Jika nilai *Cronbach Alpha* setiap variabelnya  $> 0,5$  maka dapat dikatakan reliable atau handal dan jika nilai composite reliability yang dihasilkan  $> 0,7$  maka dapat dikatakan reliabel atau handal.

#### 3.6.3. Uji Inner Model

Model internal adalah model struktural yang digunakan untuk memprediksi hipotesis atau hubungan kausal (hubungan sebab akibat) antara variabel laten atau tidak terukur secara langsung. Pengujian ini menggunakan software SmartPLS 3.0 dengan menggunakan metode *Second Order*.

### 1. R-square adjusted ( $R^2$ )

Uji R-square dilakukan untuk mengetahui dan memprediksi seberapa besar atau signifikansi pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen.

### 2. Q-square Predictive Relence

Berfungsi untuk mengukur seberapa baik nilai observasinya. nilai Q-square predictive relence harus  $> 0$  dimana menunjukkan nilai Q-square predictive relence memiliki nilai yang baik. Perhitungan Q-square dilakukan dengan rumus berikut:

$$Q2 = 1 - (1 - R2)$$

Dimana nilai R-square dari variabel endogen dalam model persamaan.

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pada dasarnya uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji statistic t dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikasinya  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Jika  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, begitupun sebaliknya.